

PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER ANAK MELALUI METODE BERCERITA DI TK ISLAM TERPADU AL-AZHAR BANDA ACEH

Yusra¹⁾ dan Dewi Yunisari²⁾

^{1),2)} STKIP Bina Bangsa Getsempena

Email: Yusraa.paud@gmail.com

Abstrak

Karakter adalah tabiat, perangai, sifat-sifat seseorang yang tidak dimiliki oleh setiap manusia ketika dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan nilai karakter mandiri anak melalui metode bercerita di kelas B4 TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan unjuk kerja. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada dua aspek pengembangan nilai karakter mandiri anak yaitu kemandirian anak ke kamar kecil, dan kemandirian meruncingkan pensil. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada siklus 1 bahwa pengembangan kemampuan anak telah berkembang sesuai harapan dan telah berkembang sangat baik pada kedua aspek yaitu 16,5 (51,6%). Pada Siklus II telah menunjukkan peningkatan yang mana nilai rata-rata memperoleh 30,5 (95%). Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan nilai karakter anak usia dini. Maka metode bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter yang lain serta penggunaan buku cerita harus sesuai dengan karakter yang ingin dikembangkan.

Kata Kunci : nilai karakter mandiri, anak usia dini, metode bercerita

Abstract

Character is behavior, temperament, traits of the person that was not owned by every human while born, but it requires long process through nurturing and education. This study aims to indentify the development of children's independent character value through storytelling method at B4 class of Al-Azhar Integrated Islamic Kindergarten Banda Aceh. This study used qualitative method through action research approach which is conducted into two cycles. Each cycle is carried out with stage of planning, implementation, observation and reflection. The samples of this study were 32 children. Data collection was conducted through observation and children's activities. Data analysis used descriptive analysis technique. This study focused on two aspects of developing children's independent character value, namely children's independence to toilet, and the independence of sharpening pencil. The result showed that mean score of first cycle on improving children's abilities have developed as expected and developed very well on both of the aspects, there were 16.5 (51.6%). In the second cycle shown an enhancement in which the mean score gained 30.5 (95%). it can be concluded that the storytelling method can develop character value of early childhood. Then, storytelling method can be used to develop other character value and the use of story books must be appropriate with the character to be developed.

Keywords: independent character value, early childhood, storytelling method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi perkembangan sebuah bangsa, karena setiap bangsa yang

cerdas dimulai dari suatu perkembangan pendidikan yang bermutu. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik

untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi tersebut harus berjalan dengan baik agar terjalin suatu pengaruh pendekatan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling utama diantara kebutuhan hidup manusia lainnya sebagaimana diungkapkan Soelaiman (Sauri, 2006:3) bahwa "Pendidikan merupakan bagian yang integral dan terjalin dengan kehidupan manusia, merupakan kebutuhan hidupnya yang pokok, merupakan suatu kemutlakan bagi kehidupan manusia".

Negara Indonesia telah mengakui hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara sejak awal kemerdekaan sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia adalah untuk mencerdaskan bangsa. Sedangkan dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat pertama yang berarti "Bacalah" Allah SWT sudah menegaskan bahwasanya manusia diwajibkan untuk mencari ilmu sebanyak mungkin, mempelajari, memahami dan mengamalkan ilmu tersebut untuk kesejahteraan hidup dunia dan di akhirat.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar atau sering disebut dengan "Pondasi" apabila pendidikan di usia dini dapat dikembangkan dengan baik maka akan berdampak pada pendidikan anak selanjutnya. Masa usia dini merupakan Usia Emas "Golden Age" karena apa yang di dapat anak pada masa ini akan terekam dan diingat sepanjang hayatnya, oleh karena itu pendidikan anak usia dini dianggap sebagai suatu cerminan dari suatu tatanan masyarakat yang dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan. Berhasil tidaknya

pendidikan seseorang tergantung dari pendidikan usia dini karena jika pelaksanaan pendidikan usia dini baik maka proses pendidikan pada tahap berikutnya diprediksikan akan baik pula, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi "Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut".

Melalui dunia pendidikan seorang anak akan mengalami perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan. Perkembangan yang dialami oleh anak mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Kenyataan yang terjadi bahwa perkembangan kognitif (intelektual) anak lebih diutamakan dalam sistem pendidikan, apabila anak mendapat juara di kelas maka akan dikategorikan sebagai anak yang pintar, begitu pula ketika anak sudah bisa menulis, membaca dan menghitung untuk tingkatan pendidikan anak usia dini maka anak tersebut dikategorikan sebagai anak-anak yang pandai dan cerdas dari sudut pandang sebagian pendidik, orang tua dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan yang paling utama yang harus ditanamkan kepada anak adalah pendidikan nilai agama dan moral yang dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini. Kegagalan pembentukan nilai karakter di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa depan dikarenakan penentu masa depan suatu

bangsa berada pada generasi penerus bangsa tersebut.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Lickona (Megawangi 2004:24) "Walaupun jumlah anak-anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan". Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Berdasarkan hasil kunjungan dan pengamatan di lapangan yaitu di TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh, peneliti melihat sebagian anak-anak masih kurang pengembangan nilai karakter mandiri dalam proses bermain sambil belajar. Contoh kegiatan anak yang belum menunjukkan pengembangan nilai karakter mandiri adalah pada kegiatan menulis, anak-anak selalu meminta bantuan pendidik untuk meruncingkan pensil, ketika anak-anak ke kamar mandi mereka meminta bantuan pendidik, melalui pendidikan dan pembiasaan kegiatan tersebut dapat dilakukan sendiri, akan tetapi karena sudah terbiasa meminta bantuan kepada pendidik maka mereka tidak mencoba melainkan langsung meminta bantuan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi maka perlu dikaji secara mendalam melalui suatu penelitian dengan Judul : "Pengembangan Nilai Karakter Anak melalui Metode Bercerita di TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh".

KAJIAN PUSTAKA

Kata karakter berasal dari bahasa latin "Kharakter", "Kharassein", "Kharax", dalam bahasa inggris "Character", dalam bahasa indonesia "Karakter". Sedangkan Megawangi (2004:25) mengatakan "Karakter berasal dari kata Yunani "Charassein" yang berarti

mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses pengukiran)".

Karakter mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dalam kehidupan manusia, karena penelitian ini dilaksanakan untuk anak usia dini tingkat TK kelompok B (Usia 5-6 tahun) maka peneliti akan memfokuskan pada pengembangan nilai karakter mandiri. "Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas". (Wibowo, 2012:72). Hal ini sejalan dengan pendapat dengan pendapat Yamin dan Sanan (2010:108-109) "Kemandirian secara fisik dan fungsi tubuh maksudnya adalah kemandirian dalam hal memenuhi kebutuhan. Misalnya anak butuh makan, maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Anak belajar untuk mengenakan pakaian sendiri, membiasakan membersihkan diri (mandi atau buang air) sendiri, dan lainnya".

Pengembangan nilai karakter bagi anak usia dini memerlukan suatu metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi anak. "Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki" (Badudu, 2006:896). Salah satu cara untuk mengembangkan nilai karakter bagi anak usia dini adalah melalui metode bercerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga atau tanpa alat peraga tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan,

informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan, dengan bercerita diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru bagi pendengar. Selanjutnya Badudu (2006 : 277) menjelaskan bahwa "Cerita adalah runtunan peristiwa, kejadian". Sedangkan "Bercerita adalah menuturkan cerita, berkisah dan mendongeng".

Gordon dan Browne, (Moeslichaton, 2004:26) menjelaskan bahwa "Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya". Metode bercerita dapat memberikan pelajaran dan nasehat yang terkandung dalam cerita yang dibacakan, karena dalam sebuah cerita terdapat contoh-contoh perilaku baik serta nilai-nilai luhur yang akan mempengaruhi jiwa pendengarnya. Bercerita dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui penghayatan makna dari sebuah cerita yang dibacakan. "Bercerita merupakan kegiatan yang sangat potensial dan merupakan saat yang tepat untuk membentuk karakter sekaligus menjalankan pendidikan permulaan kepada anak-anak" (Pamungkas 2011: 105)

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan cerita yang sesuai dengan umur dan tingkat perkembangan anak usia dini. Peneliti bercerita menggunakan buku "9 Pilar Karakter" yang dilengkapi dengan gambar tentang perbuatan yang mencerminkan kemandirian bagi anak usia dini. Dengan diberikan stimulasi melalui cerita-cerita tersebut mempermudah pengembangan nilai karakter mandiri pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan unjuk kerja. Observasi adalah cara pengumpulan data/informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak, Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat pengembangan nilai karakter mandiri anak setelah distimulasi dengan kegiatan bercerita, apakah sikap dan perilaku anak berubah atau tidak yang dilihat dari proses kegiatan nyata yang terjadi pada anak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data aktivitas anak selama pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dianalisis menggunakan rumus persentase $P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$ (Paizaluddin, 2013:194)

Untuk menganalisis keberhasilan pengembangan nilai karakter mandiri anak dapat digunakan tanda bintang dengan penjabaran sebagai berikut :

1. ☆ (BB) : Belum Berkembang apabila anak belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri.
2. ☆☆ (MB) : Mulai Berkembang apabila perkembangan kemandirian anak sudah mulai muncul/ anak sudah menunjukkan usaha dalam melakukan kegiatan.
3. ☆☆☆ (BSH) : Berkembang Sesuai Harapan apabila anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dengan bimbingan guru.

4. ☆☆☆☆ (BSB) : Berkembang Sangat Baik apabila anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dengan sempurna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Setelah melaksanakan siklus 1 peneliti bersama tim kolaborasi merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim kolaborasi terhadap peneliti adalah peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan tiap poin dalam kegiatan bercerita, kurangnya interaksi antara peneliti dan anak serta penggunaan waktu yang kurang efisien terlihat dari hasil pada siklus 1 anak-anak masih kurang dalam mengemukakan pendapat melalui diskusi

seharusnya pada kegiatan menggali pendapat anak melalui diskusi waktunya diperpanjang lagi sehingga anak memiliki kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat. Hasil dari unjuk kerja kemampuan anak belum mencapai kriteria yang diinginkan sehingga perlu dilaksanakan siklus ke II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim kolaborasi terhadap peneliti sudah menunjukkan keberhasilan dalam siklus II. Dengan hasil yang didapat pada siklus II peneliti dan tim kolaborasi menghentikan penelitian ini karena pada siklus II dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan nilai karakter mandiri yang dialami oleh anak melalui metode mengalami pengembangan yang signifikan. Pengembangan nilai karakter mandiri terlihat jelas mulai dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II.

Tabel pengembangan nilai karakter mandiri pada setiap siklus sebagai berikut:

Tabel 1 Pengembangan Kemampuan Anak pada Kegiatan ke Kamar Kecil

No	Kemampuan Anak	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	BB	14	43,8	1	3,1	-	-
2	MB	12	37,5	13	40,6	1	3,1
3	BSH	6	18,7	13	40,6	13	40,6
4	BSB	-	-	5	15,7	18	56,3
Jumlah		32	100	32	100	32	100

Berdasarkan tabel di atas pengembangan nilai karakter mandiri anak mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Peningkatan kemampuan anak Berkembang Sangat Baik (BSH) dari tidak ada pada prasiklus menjadi 5 orang (15,7%) pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 18 orang

(56,3%). Dapat dilihat pula pengembangan kemandirian anak meningkat dari berkurangnya frekuensi anak yang berkemampuan Belum Berkembang berkurang sebanyak 13 orang dari 14 orang (43,8%) menjadi 1 orang (3,1%) pada siklus I.

Tabel 2 Peningkatan Kemampuan Anak pada Kegiatan Meruncingkan Pensil

No	Kemampuan Anak	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	BB	25	78,1	1	3,1	-	-
2	MB	7	21,9	16	50	2	6,2
3	BSH	-	-	11	34,4	11	34,4
4	BSB	-	-	4	12,5	19	59,4
Jumlah		32	100	32	100	32	100

Berdasarkan tabel di atas pengembangan nilai karakter mandiri anak mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Peningkatan kemampuan anak Berkembang Sangat Baik (BSH) dari tidak ada pada prasiklus menjadi 4 orang (12,5%) pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 19 orang (59,4%). Dapat dilihat pula pengembangan kemandirian anak meningkat dari berkurangnya frekuensi anak yang berkemampuan Belum Berkembang (BB) berkurang sebanyak 24 orang dari 25 orang (78,1%) menjadi 1 orang (3,1%) pada siklus I.

Dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa hasil akhir proses pengembangan nilai karakter mandiri anak melalui metode bercerita berhasil karena berdasarkan indikator kinerja yang menyatakan bahwa kriteria hasil akhir dianggap berhasil jika 75- 80% nilai karakter mandiri anak dapat berkembang yang ditandai dengan anak mendapat bintang tiga dan empat dalam kegiatan pengembangan nilai karakter mandiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengembangan nilai karakter mandiri anak melalui metode bercerita dinyatakan berkembang. Pengembangan ini disimpulkan berdasarkan data berikut ini:

- a) Pengembangan Nilai Karakter mandiri ke Kamar Kecil, Pengembangan kemampuan anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dari tidak ada pada prasiklus menjadi 5 orang (15,7%) pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 18 orang (56,3%). Dapat dilihat pula pengembangan kemandirian anak meningkat dari berkurangnya frekuensi anak yang berkemampuan Belum Berkembang (BB) berkurang sebanyak 13 orang dari 14 orang (43,8%) menjadi 1 orang (3,1%) pada siklus I.
- b) Pengembangan Nilai Karakter mandiri pada kegiatan meruncingkan pensil, pengembangan kemampuan anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dari tidak ada pada prasiklus menjadi 4 orang (12,5%) pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 19 orang (59,4%). Dapat dilihat pula pengembangan kemandirian anak meningkat dari berkurangnya frekuensi anak yang berkemampuan Belum Berkembang (BB) berkurang sebanyak 24 orang dari 25 orang (78,1%) menjadi 1 orang (3,3%) pada siklus I.

Saran

- a) Agar penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita lebih menyenangkan dan efektif, sebaiknya sebelum kegiatan bercerita guru membuat perencanaan dengan baik, menguasai jalurnya cerita, membuat

inovasi-inovasi sehingga cerita yang disampaikan menarik dan amanat (pesan) dari cerita dapat tersampaikan.

- b) Dengan melihat pengembangan nilai karakter mandiri yang dialami oleh anak melalui metode

bercerita, Sebaiknya metode bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter lain serta buku cerita yang dibacakan disesuaikan dengan nilai karakter yang ingin dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu dan Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa)*. Jakarta : BP Migas.
- Moeslichaton. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Alfabera.
- Pamungkas, Daud. 2012. *Bercerita Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter Anak* . Jurnal Pendidikan, (Online), Jilid 2, No. 1
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sauri, Sofyan. 2006. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*. Bandung : PT Genesindo.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis dan Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.